

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK NURUL QALAM MAKASSAR**

Tresia Panannangan

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

email : tresiapanannangan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 56 siswa, dan sampel dalam penelitian ini yaitu 48 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana belajar pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar dalam kategori baik, ditinjau dari indikator : alat pelajaran dengan persentase mencapai 79,38 persen, alat peraga dengan persentase mencapai 80,97 persen, media pembelajaran dengan persentase mencapai 68,13 persen, bangunan sekolah dengan persentase 79,32 persen dan perabot sekolah dengan persentase mencapai 90,63 persen. Untuk motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar dalam kategori tinggi, yang ditinjau dari indikator: cita-cita dan aspirasi siswa dengan persentase mencapai 91,67 persen, kemampuan siswa dengan persentase mencapai 80,69 persen, kondisi siswa dengan persentase mencapai 77,92 persen dan kondisi lingkungan siswa dengan persentase mencapai 80,96 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,475 yang berarti tingkat hubungan dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar.

Keyword : Sarana dan Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Bagi individu, dengan kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup. Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam meneruskan kebudayaan yang merupakan kumpulan pengetahuan untuk diberikan kepada generasi berikutnya.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung sarana dan prasarana yang memadai guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XII pasal 45 Ayat (1) disebutkan bahwa :

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹

Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa ;

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²

Sarana dan prasarana belajar di sebuah institusi pendidikan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan. Pasalnya keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan akademik maupun non akademik peserta didik serta mendukung terwujudnya proses belajar yang kondusif.

Menurut Matin :

Sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.³

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan menjamin terlaksananya proses belajar yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara lebih maksimal dan tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, sekolah akan sulit melahirkan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013

³ Matin & Nurhattati. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Cetakan ke-2. 2017. Depok : Raja Grafindo Persada. Hal. 3-4

keluaran yang kompeten. Sarana dan prasarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan dengan efektif. Sarana dan prasarana diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik maupun psikis siswa.

Selain untuk terlaksananya proses belajar yang efektif dengan adanya dukungansarana dan prasarana belajar yang memadai, motivasi belajar peserta didik tentunya juga akan meningkat. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti : keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Oleh sebab itu guna terciptanya proses belajar yang baik, efektif dan efisien maka guru bahkan seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pendidikan perlu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun dibalik harapan untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, kompeten (bermutu) dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tidak banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang sangatlah minim, sehingga belajar mengajar menjadi tidak efektif. Banyak sekolah yang berhasil mengatasi masalah tersebut tetapi tidak sedikit sekolah yang gagal karena alasan-alasan tertentu seperti tidak adanya dana dan sekolah-sekolah yang berstatus swasta.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2018 di SMK Nurul Qalam Makasar khususnya pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar karena masih kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, seperti kurang memadainya fasilitas perpustakaan sehingga budaya baca siswa menjadi kurang, kegiatan praktek perkantoran yang seharusnya dilaksanakan di ruang praktek menjadi dilaksanakan di kelas karena tidak adanya ruang khusus untuk praktek perkantoran, selain itu ruang kelas yang panas dan meja belajar yang kurang memadai menyebabkan menjadi salah satu alasan, yang seharusnya sarana dan prasarana tersebut akan menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana belajar dengan indikator yaitu alat pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, gedung sekolah dan perabot sekolah. Motivasi belajar siswa dengan indikator yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa.

Pengukuran instrument menggunakan kategori sebagaimana yang telah dikemukakan Ridwan dalam Rolienche, yaitu 81%-100% dikategorikan sangat baik, 61%-80% dikategorikan baik, 41%-60% dikategorikan cukup baik, 21% - 40% dikategorikan tidak baik, dan dibawah 20% dikategorikan sangat tidak baik.⁵

Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran sarana dan prasarana belajar dan motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Nurul Qalam Makassar, maka variabel Sarana dan Prasarana Belajar diukur dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Sedangkan variabel Motivasi Belajar akan diukur menggunakan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrument angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala *Likert*. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

SS : Sangat Setuju diberi skor 5

S : Setuju diberi skor 4

RR : Ragu-ragu diberi skor

TS : Tidak Setuju diberi skor 2

STS : Sangat Tidak Setuju diberi

skor 1

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XII Jurusan Administrasi perkantoran. Peneliti tidak mengambil kelas XI sebagai populasi

⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Cet-26. 2017. Bandung : Alfabeta, hal. 14

⁵ Rolinche. Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar. 2017. Skripsi. FIS. UNM. hal.21-22

karena pertimbangan bahwa kelas XI sedang melaksanakan Praktek Kerja Industri selama satu semester.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	X Administrasi Perkantoran	11	7	18
2	XII Administrasi Perkantoran	11	8	19
	AP 1			
3	XII Administrasi Perkantoran	12	7	19
	AP 2			
Total		34	22	56

Sumber : SMK Nurul Qalam Makasaar, Tahun 2018

2. Sampel

Menurut *Isaac* dan *Michael* dalam Sugiyono menyatakan bahwa “Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana :

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5. d = 0.05. s = jumlah sampel⁶

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah populasi sebesar 56 siswa maka diperoleh jumlah sampel untuk kelas X dan kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran berjumlah 48 siswa. Maka digunakan teknik sampling yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Maka sampel yang diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama dengan menggunakan rumus oleh Sugiyono Sumarni.

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya.⁷

⁶ Sugiyono.op.cit.p.98

⁷Sumarni.2017.*Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK YPLP PGRI Makassar*.Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial.UNM.hal.35

Tabel 2. Keadaan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X Perkantoran	Administrasi 18	$\frac{18}{56} \times 48 = 15$
2	XII Perkantoran	Administrasi 38	$\frac{38}{56} \times 48 = 33$
Total		56	48

HASIL PENELITIAN

1. Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana belajar siswa di SMK Nurul Qalam Makassar memiliki kategori “baik” didukung oleh 5 indikator yaitu alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran, bangunan sekolah dan perabot sekolah. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan kelima indikator tersebut, yaitu :

a. Alat Pelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator alat pelajaran berada pada kategori baik. Hal ini didukung dengan tersedianya alat pelajaran yang memadai dan pemanfaatan yang dilakukan secara maksimal akan membantu pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SMK Nurul Qalam Makassar, peneliti melihat bahwa alat pelajaran yang dimiliki oleh sekolah sudah memadai dan pemanfaatannya pun sudah secara maksimal dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik yang ada. Selain itu dari hasil wawancara secara langsung dengan beberapa siswa yang ada, mereka mengatakan bahwa sekolah menyediakan alat pelajaran seperti spidol dan papan tulis, buku-buku cetak bahkan modul yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Alat Peraga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator alat peraga berada pada kategori baik. Hal ini didukung dengan tersedianya alat peraga yang memadai dan pemanfaatan alat peraga oleh guru dalam memberikan pengertian kepada peserta didik sehingga dengan mudah peserta didik akan mengerti dan memahami makna dari apa yang dipelajari. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar di SMK Nurul Qalam Makassar sudah dilakukan secara maksimal, guru dalam memberikan pelajaran selain menjelaskan teori yang ada, guru juga menggunakan alat peraga yang ada untuk memberikan penjelasan atau pengertian kepada siswa. Misalnya dalam pembelajaran mata pelajaran Produktif jurusan administrasi perkantoran yaitu Perjalanan dinas, menurut penuturan guru pengampu mata pelajaran tersebut bahwa, dalam pembelajaran seperti penjelasan tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam perjalanan dinas, guru secara

langsung menunjukkan contoh surat yang dimaksudkan misalnya surat tugas perintah perjalanan dinas dan paspor.

c. Media Pengajaran

Media pengajaran dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Hal ini didukung dengan tersedianya alat berbentuk software seperti video dan slide power point maupun hardware seperti kaset yang dapat dipergunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa sehingga efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dapat meningkat. Dari pengamatan langsung oleh peneliti selama proses belajar mengajar yang dilakukan di SMK Nurul Qalam Makassar, peneliti melihat bahwa guru menggunakan media pengajaran secara maksimal dalam melaksanakan pengajaran, seperti penggunaan slide power point pada saat menjelaskan materi pelajaran. Selain itu menurut penuturan beberapa siswa yang di wawancarai secara langsung oleh peneliti, mereka mengatakan bahwa mereka akan lebih antusias belajar bila guru menggunakan media pembelajaran yang ada seperti pemutaran video, mereka tidak akan merasa bosan karena mereka tidak harus duduk diam dan hanya mendengarkan guru berceramah tentang pelajaran yang mereka pelajari.

d. Bangunan Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator bangunan sekolah berada pada kategori baik. Hal ini didukung dengan tersedianya dan dimanfaatkannya bangunan sekolah secara maksimal oleh guru maupun siswa sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan efektif. Meskipun di SMK Nurul Qalam Makassar harus bergabung dengan TK dan SMP dalam satu gedung namun dari pengamatan peneliti itu tidak menimbulkan masalah yang cukup signifikan. Selain ruang kelas yang cukup memadai dengan kapasitas murid yang dalam satu kelas yang sudah sesuai dengan aturan maksimal, perpustakaan dan laboratorium komputer pada sekolah ini juga sudah memadai dan sudah dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh siswa, pendidik maupun seluruh warga sekolah SMK Nurul Qalam Makassar. Untuk laboratorium khusus bagi setiap jurusan saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal meskipun sudah terdapat ruangan khusus untuk itu dan semua jurusan hanya memanfaatkan laboratorium komputer. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah karena menurut mereka ruang laboratorium komputer masih memungkinkan untuk menampung kegiatan praktek antara jurusan Administrasi Perkantoran dan Akuntansi. Namun kedepannya pihak sekolah juga akan mulai berbenah untuk hal ini karena melihat perkembangan peminat peserta didik yang mendaftarkan diri setiap tahunnya.

e. Perabot Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator perabot sekolah berada pada kategori sangat baik. Indikator ini memperoleh tingkat persentase lebih tinggi karena perabot sekolah seperti kursi dan meja belajar siswa sudah sangat memadai sehingga memberi kenyamanan bagi siswa maupun pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Setiap kelas yang ada di SMK Nurul Qalam Makassar sudah memiliki perabot seperti kursi dan meja belajar bagi siswa yang sesuai dengan kapasitas siswa yang ada pada setiap kelas, selain itu meja dan

kursi guru, white board, lemari arsip dan perabot-perabot lainnya juga sudah memadai dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik maupun pendidik.

Hasil penelitian di atas dengan keseluruhan indikator sarana dan prasarana yang ada, sejalan dengan pendapat Matin dan Nurhattati, bahwa :

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SMK Nurul Qalam Makassar memiliki kategori “tinggi” didukung oleh 4 indikator yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan keempat indikator tersebut, yaitu :

a. Cita-cita dan Aspirasi Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator cita-cita dan aspirasi siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat 91,67 persen. Hal ini didukung oleh tingginya keinginan siswa SMK Nurul Qalam Makassar untuk berhasil meraih cita-cita mereka oleh sebab itu motivasi siswa untuk belajar pun juga tinggi. Cita-cita yang ingin dicapai akan menjadi patokan bagi peserta didik untuk bertindak sedemikian rupa dalam mewujudkan cita-citanya. Begitupun dengan siswa-siswa yang ada di SMK Nurul Qalam Makassar, mereka termotivasi untuk belajar lebih giat dengan harapan bahwa hal itu akan membawa mereka selangkah lebih dekat untuk meraih cita-cita mereka. Berdasarkan hasil tanya jawab yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa dari beberapa kelas, mereka mengatakan bahwa mereka termotivasi untuk belajar lebih giat karena mereka ingin menjadi guru, tentunya untuk mewujudkan itu mereka harus melewati bangku kuliah dan untuk sampai pada titik itu mereka tentunya perlu belajar lebih giat.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa berada pada kategori tinggi dengan tingkat 80,69 persen, yang dapat dilihat pada hasil analisis data perindikator motivasi belajar siswa pada tabel 11. Dengan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa tentunya itu akan menjadi motivasi tersendiri untuk belajar dan mengerjakan tugas lebih giat. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa SMK Nurul Qalam Makassar tentunya akan memberikan motivasi tersendiri untuk belajar baik itu di sekolah maupun ketika diberi tugas oleh guru. Seperti halnya ketika siswa yang memiliki kemampuan membuat surat ataupun pekerjaan kantoran lainnya, tentunya akan sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran tentang persuratan begitu pun dengan siswa-siswa lainnya dengan kemampuan yang tentunya berbeda-beda.

c. Kondisi Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator kondisi siswa berada pada kategori tinggi dengan tingkat 77,92 persen. Kondisi siswa yang sehat tentunya akan lebih termotivasi untuk belajar di bandingkan ketika siswa dalam kondisi yang kurang sehat begitupun apabila seorang siswa benar-benar mempersiapkan diri sebelum belajar tentunya akan lebih semangat dalam mengikuti suatu mata pelajaran di bandingkan ketika siswa memasuki ruang kelas tanpa mempersiapkan diri terlebih dahulu. Berdasarkan jawaban angket yang diberikan oleh siswa, diantara mereka yang masih ada yang memaksakan ke sekolah meskipun mereka dalam kondisi fisik yang lemah namun tak sedikit juga yang memutuskan untuk tidak masuk sekolah. Meskipun begitu akan berbeda motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa ketika ke sekolah dengan tubuh yang kuat dan sehat dibandingkan ketika mereka ke sekolah dengan tubuh yang lemah karena itu akan mengganggu perhatiannya. Begitupun dengan kesiapan yang dimiliki oleh siswa sebelum memasuki proses belajar di kelas. Ada siswa yang benar-benar mempersiapkan diri dengan baik sebelum memasuki proses belajar mengajar di kelas, misalnya dengan sarapan sebelum ke sekolah dan menyiapkan dengan baik seluruh kebutuhan belajar di sekolah, namun tidak dapat dipungkiri ada siswa yang justru melakukan hal sebaliknya sehingga kurang siap dalam menerima pelajaran di sekolah dengan baik.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa berada pada kategori tinggi dengan tingkat 80,96 persen, yang dapat dilihat pada hasil analisis data perindikator motivasi belajar siswa pada tabel 11. Hal ini didukung oleh lingkungan sekitar siswa baik itu karena keadaan alam, lingkungan tempat tinggal pergaulan teman sebaya, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan yang kondusif dan nyaman tentu akan memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa siswa yang ada di SMK Nurul Qalam Makassar lebih banyak mendapat dukungan dan motivasi dari orang tua untuk belajar lebih giat. Selain itu dukungan dari teman-teman sekelas juga sangat memberikan pengaruh yang signifikan untuk belajar. Terbukti ketika mereka melakukan praktek perkantoran membuat folder untuk penyimpanan arsip, satu kelas yang peneliti lihat bahwa mereka sangat antusias untuk belajar karena adanya kebersamaan dan dukungan satu sama lain antar siswa yang ada.

Hasil penelitian di atas dengan keseluruhan indikator motivasi belajar siswa yang ada, sejalan dengan pendapat Kompri, bahwa :

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi, minat, sikap dan bakat. Dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan alamiah, dan lingkungan sosial budaya.

3. Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel sarana dan prasarana belajar siswa pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar, dimana kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini “diduga ada pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar” dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat memberi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih giat karena peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami setiap pelajaran yang diterima dengan adanya alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Selain itu peserta didik akan lebih nyaman dalam belajar dengan keadaan lingkungan yang kondusif. Sehingga dapat dikatakan sarana dan prasarana belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar.

Hasil penelitian di atas dengan kedua variabel yang saling berpengaruh, sejalan dengan pendapat pendapat Djamarah dalam Kompri, bahwa :

Interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah. Demikian halnya dengan fasilitas belajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Masalah yang dihadapi anak didik dalam belajar lebih kecil, sehingga hasil belajar anak didik akan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan di penelitian ini tentang, Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa :

1. Sarana dan Prasarana Belajar pada sekolah SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori baik. Sarana dan prasarana yang memadai seperti alat pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, bangunan sekolah dan perabot sekolah, akan menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Motivasi belajar siswa pada SMK Nurul Qalam Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini ditinjau dari aspek cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa yang

menmemberikan dorongan tersendiri bagi siswa untuk belajar dengan tekun dan lebih giat.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa pada Jurusan Administras Perkantoran SMK Nurul Qalam Makassar dengan tingkat pengaruh sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Matin & Nurhattati. 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Depok : Raja Grafindo Persada.

Rolinche. 2017. Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar. 2017. Skripsi. FIS. UNM.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Sumarni. 2017. *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK YPLP PGRI Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. UNM.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional